

BAB V

ANALISIS DATA

Setelah melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah proses analisa. Pada bagian ini terdapat dua tahapan menganalisis, pertama melakukan Analisis keluhan titik nyeri, kedua menganalisis tentang rancang alat bantu, ketiga menganalisis tentang perbandingan titik nyeri sebelum dan sesudah perbaikan.

5.1 Analisis Titik Nyeri Sebelum Perbaikan

Sebelum melakukan perbaikan proses cetak pasir, dilakukan analisa titik nyeri menggunakan REBA dan NBM. Analisis dilakukan agar dapat mengetahui titik nyeri yang akan diperbaiki dengan membuat alat bantu kerja. Berdasarkan Tabel 4.2 hasil skor REBA sebelum perbaikan yaitu sebesar 7, maka menunjukkan risiko berada di level medium.

Dalam penilaian risiko selain REBA juga menggunakan NBM. Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat adanya keluhan nyeri pada bagian tubuh yaitu leher atas, punggung, pinggang, pinggul, pantat, paha kiri, paha kanan, lutut kiri, lutut kanan, pergelangan kaki kiri, dan pergelangan kaki kanan.

5.2 Rancang Alat Bantu

Berdasarkan penilaian titik nyeri menggunakan REBA dan NBM, maka dapat dilakukan perbaikan dengan merancang meja kerja. Dengan adanya meja kerja, terdapat perubahan proses kerja

mengangkat pasir dari bawah ke atas meja menggunakan sekop. Perancangan alat bantu menggunakan pendekatan antropometri Indonesia. Perhitungan penambahan tinggi menggunakan beberapa dimensi antara lain, tinggi bahu (D3), Panjang lengan atas (D22), Panjang lengan bawah (D23), Panjang tangan (D28). Rancangan alat bantu meja kerja terdapat keterbatasan ukuran dalam pengerjaan barang, maksimal ukuran yaitu 45 x 45 cm dengan berat pasir 0 sampai 15 kg. Berdasarkan dimensi tersebut dan prioritas titik nyeri yang perlu diperbaiki maka dapat dilakukan perhitungan Tabel 4.9. Bentuk rancangan alat bantu kerja meja dapat dilihat pada Gambar 4.3 sampai 4.6.

5.3 Perbandingan Titik Nyeri Sebelum dan Sesudah Perbaikan

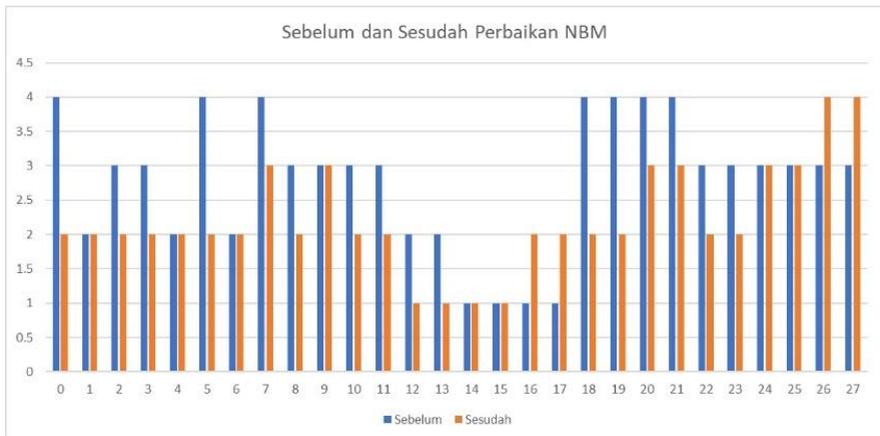
Sebelum melakukan perbandingan titik nyeri hal lain yang dilakukan adalah menganalisis titik nyeri setelah perbaikan. Berdasarkan Tabel 5.2 total skor REBA bernilai 3, hal ini menunjukkan risiko berada pada *Low risk*. Berdasarkan Gambar 2.4, level risiko *low* mengartikan bahwa perbaikan tidak perlu dilakukan.

Setelah dilakukan penilaian titik nyeri sebelum dan sesudah perbaikan langkah selanjutnya melakukan perbandingan. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah perbaikan. Perbandingan titik nyeri dilakukan dengan membandingkan kedua metode penilaian yaitu metode REBA dan NBM.

Tabel 5.1 Perbandingan Skor REBA

	KONDISI	SKOR	RISK LEVEL
REBA	Sebelum	7	<i>Medium</i>
	Sesudah	3	<i>Low</i>

Tabel 5.3 menunjukkan perbandingan skor REBA. Pada kondisi sebelum perbaikan skor REBA 7 dan level risiko pada level *medium* risk. Setelah dilakukan perbaikan adanya penurunan skor REBA menjadi 3 dan level risiko menunjukkan *Low*. Penurunan skor risiko menunjukkan adanya perubahan setelah dilakukan perbaikan alat bantu meja.

**Gambar 5.1** Perbandingan Titik Nyeri

Gambar 5.1 merupakan gambar perbandingan sebelum dan sesudah perbandingan menggunakan penilaian NBM. Grafik berwarna biru yaitu skala NBM sebelum perbaikan, sedangkan

grafik berwarna orange yaitu menunjukkan NBM sesudah perbaikan. Grafik tersebut menandakan adanya perubahan kondisi titik nyeri pada leher, bahu kiri, bahu kanan, punggung, pinggang, pinggul, siku kiri, siku kanan, lengan bawah kiri, lengan bawah kanan, paha kiri, paha kanan, lutut kiri, lutut kanan, betis kiri, betis kanan. Namun terjadi perubahan peningkatan nyeri pada tangan kiri, tangan kanan, kaki kiri, dan kaki kanan. Peningkatan disebabkan adanya frekuensi berdiri yang cukup lama, gerakan yang berulang dan masih belum terbiasa.